

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN SUSU BOTOL DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH

AMINATUL KHAIRIAH

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

Dental caries is a disease that occurs in the hard tissues of the teeth, enamel and dentin, which begins with demineralization of the inorganic components of the tooth and is followed by the destruction of the organic matrix of the tooth. One of the causes of the high incidence of caries in children is the lack of knowledge of parents about their child's dental health. Parents' knowledge greatly influences their child's behavior which is reflected in their child's dental health. Mother's knowledge about children's dental health can be viewed from several aspects, such as the causes of dental health problems, the consequences of dental health problems, child dental care, food management, and when to check children's teeth to the dentist. Formulated milk is a substitute supplement that is often given to meet the carbohydrate needs of children. The habit of children drinking formula milk using a bottle before bed can cause dental caries.

This research is a systematic review conducted by reviewing journals published in the last 5 years.

Through the results of the study, it was found that 7 respondents (70%) had a level of knowledge about caries due to formula milk in the bad category, and all respondents (100%) experienced dental caries.

This systematic review concludes that there is a relationship between parental knowledge about formula milk and the incidence of caries in children. This systematic review recommends that health workers conduct socialization about the prevention of dental caries in preschool-aged children and parents are expected to reduce the level of use of formulated milk.

Keywords : Knowledge, Formulated Milk, and Caries

ABSTRAK

Karies gigi merupakan suatu penyakit yang terjadi pada jaringan keras gigi (email dan dentin) dan diawali dengan demineralisasi komponen anorganik gigi dan kemudian diikuti dengan hancurnya matriks organik gigi. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian karies adalah kurangnya pengetahuan orang tua akan kesehatan gigi anak mereka. Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anaknya yang tercermin pada kesehatan gigi anak. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pengetahuan tentang penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, perawatan gigi anak, pengaturan makanan serta waktu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi. Susu formula merupakan pengganti makanan tambahan sering diberikan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat anak. Kebiasaan anak minum susu formula dengan menggunakan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi.

Metode penelitian ini adalah *systematic review*, dengan mereview jurnal 5 tahun terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuan terhadap karies akibat pemberian susu botol dengan kategori buruk berjumlah 7 responden (70%) dan semua responden mengalami karies gigi (100%).

Kesimpulan uji *systematic review* ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian susu botol dengan kejadian karies pada anak. Saran dari hasil *systematic review* ini menyarankan agar tenaga kesehatan melakukan sosialisasi pencegahan karies gigi pada anak prasekolah dan orang tua untuk menurunkan tingkat penggunaan susu botol.

Kata Kunci : pengetahuan, susu botol, karies.

LATAR BELAKANG

Menurut WHO sehat merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang merupakan suatu kesatuan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Sejalan dengan definisi sehat menurut WHO, dalam Permenkes nomor 89 tahun 2015 dinyatakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan (Sandy, 2018).

Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa 93% anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. Permenkes 89 tahun 2015 menyatakan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak balita dan anak usia prasekolah dilakukan dalam rentang usia 12 (dua belas) sampai 72 (tujuh puluh dua) bulan. dilakukan dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua dan/atau anggota keluarga lain. Keterlibatan orang tua dan/atau anggota keluarga lain harus dilakukan secara aktif agar pembentukan perilaku sehat dan kemandirian anak balita dan anak usia prasekolah optimal dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2009 terdapat 9149 atau (10%) prevalensi kasus karies gigi, tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13038 atau (15,8%) prevalensi kasus, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 11649 atau (14%) prevalensi kasus karies gigi. Sedangkan kasus karies gigi pada balita usia 1-4 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2009 sebanyak 298 atau (5,7%) prevalensi kasus, tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 459 atau (7,1%) prevalensi kasus, dan pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 519 atau (8,5%) prevalensi kasus karies gigi. Di wilayah kerja Puskesmas Kartasura sendiri pada tahun 2009 terdapat 40 atau (9,1%) prevalensi kasus karies gigi pada anak, kemudian meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 101 atau (10,7%) prevalensi kasus, dan pada tahun 2011 mengalami sedikit penurunan menjadi 89 atau (10,6%) prevalensi kasus karies gigi.

Karies gigi menyerang sebagian besar dari penduduk dunia dan merupakan penyebab utama dari kehilangan gigi pada usia muda. Karies gigi menyerang hampir 100% dari penduduk Amerika Serikat dan juga penduduk negara-negara Eropa dan sampai kini karies masih terus meningkat, pertahunnya kurang lebih ada 500 juta kunjungan ke dokter gigi dan kebanyakan 50% adalah anak usia pra sekolah.

Karies gigi pada anak perlu diberikan perhatian yang cukup serius. Orang tua pada umumnya beranggapan bahwa, karies gigi anak tidak perlu dirawat, karena nantinya akan diganti dengan gigi permanen. Para orang tua sering memberikan pola makan yang tidak tepat, yaitu susu atau minuman yang mengandung gula diberikan saat anak berada ditempat tidur, sehingga ketika mereka tertidur, maka cairan minuman akan menggenang pada permukaan gigi rahang atas (gigi anterior rahang bawah biasanya terlindungi oleh lidah sehingga jarang terkena) dapat dilihat bahwa mikroorganisme kariogenik dapat berkembang biak didalam rongga mulut akibat cairan minuman yang mengandung karbohidrat tersebut.

Masalah karies gigi pada anak di kenal sebagai Sindrom Karies Botol (SKB) sering di temukan pada anak di bawah 5 tahun. Timbulnya karies gigi antara lain kurang perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anaknya serta di dorong pola konsumsi bahan makanan yang dapat memicu timbulnya karies gigi. Bila tidak segera di atasi, ini akan menurunkan kualitas perkembangan anak. Hal ini di paparkan (Rizal, 2008). Kesehatan gigi anak bahwa penyebab karies gigi juga bisa karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang penggunaan susu botol yang menyebabkan karies gigi pada anak adalah gula yang terdapat dalam susu dan sari buah yang di diminum sebelum tidur. Bakteri pada plak mengubah gula menjadi asam sehingga menimbulkan kebusukkan dan kehancuran gigi, apabila suasana disekitar gigi menjadi asam, mineral kalsium dan fosfor akan lepas dari gigi karena hilangnya mineral gigi menjadi rapuh dan akhirnya berlubang.

Peran ibu yang aktif dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Ibu dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi

dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan-makanan manis, membiasakan anak memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi. Anak usia memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi. Peran ibu hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak prasekolah secara teratur untuk menghindarkan kerusakan gigi anak.

Upaya yang dilakukan untuk pencegahan karies gigi karena susu botol salah satunya dengan mengganti kebiasaan minum susu menggunakan gelas. Jangan biarkan anak minum susu botol sampai tertidur, merubah pola makan, membersihkan mulut sebelum tidur (berkumur), meningkatkan daya tahan gigi dengan membiasakan anak sebelum tidur dengan membersihkan mulut dengan menyikat gigi yang berbulu halus.

TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui kriteria pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol
- b. Mengetahui rata-rata karies gigi

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Systematic Review.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

C. Rumusan Picos

Population : Anak Prasekolah
Intervention: Pengetahuan Orangtua

Comparison: Pemberian Susu Botol

Outcome : Menurunnya Angka

Kejadian Karies Gigi

Studi Design : Kualitatif

D. Prosedur Penelitian

PubMed : 0

Science Direct : 0

Reseach Gate : 0

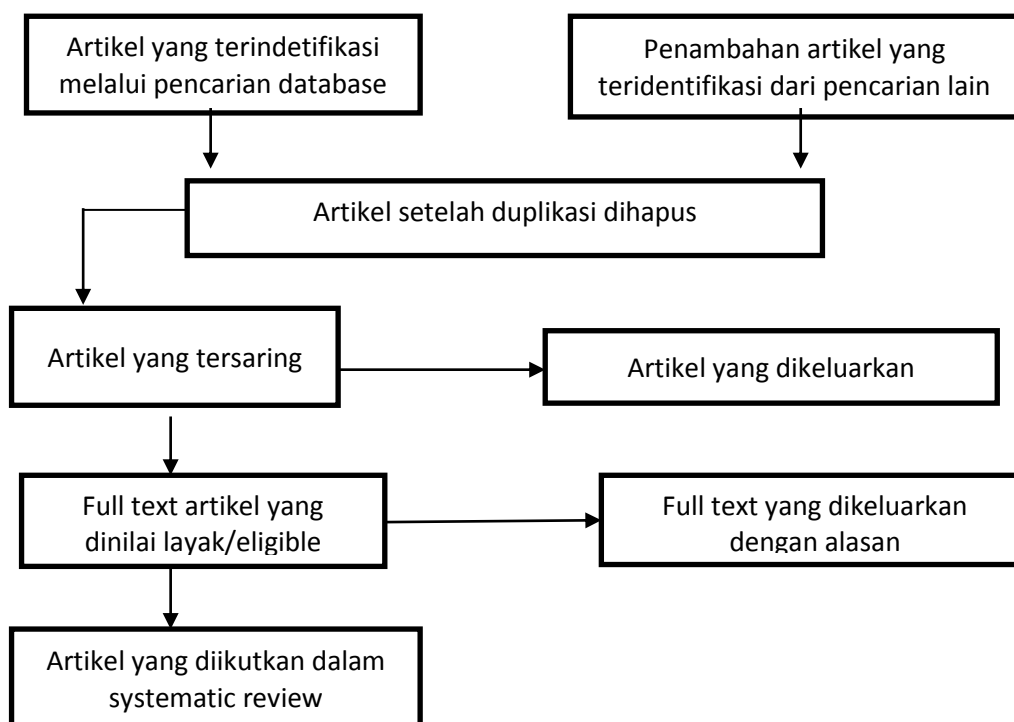
Google Scholar : 10

Kata kunci : “Pengetahuan orang tua ” AND “Susu botol ” AND “Karies gigi”.

E. Langkah Penelitian

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/Proble	Anak Prasekolah	Selain anak prasekolah
Intervention	Pengetahuan Orangtua	Selain pengetahuan orangtua
Comparison	Pemberian Susu Botol	Pemberian susu tidak menggunakan botol
Outcome	Menurunnya angka kejadian karies gigi	Kriteria OHI-S
Study Design	Kualitatif	Kuantitatif
Tahun Terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris



HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2016	3	30%
2.	2018	2	20%
3.	2019	2	20%
4.	2020	3	30%
B. Desain Penelitian			
1.	Quasi Eksperiment dengan pretest dan post test design	0	0%
2.	Deskriptif koleratif dengan design cross sectional	2	20%
3.	Analitik dengan design cross sectional	8	80%
C. Sampling Penelitian			
1.	Total sampling	4	40%
2.	Purposive sampling	2	20%
3.	Accidental sampling	2	20%

4.	Multistage Sampling	1	10%
5.	Simple Random Sampling	1	10%

D. Instrumen Penelitian

1.	Lembar observasi	0	0%
2.	Tes lisan, observasi, dan wawancara	1	10%
3.	Kuesioner	9	90%

E. Analisis Statistik Penelitian

1.	Uji Chi Square	7	70%
2.	Path Analysis	1	10%
3.	Uji Speraman Rank	1	10%
4.	Uji Kolerasi Koefisien Konfingensi	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel dipublikasi pada tahun 2020, masing-masing 10% artikel pada tahun 2019, masing-masing 30% artikel pada tahun 2018 dan masing-masing 30% artikel pada tahun 2016.

Pada desain penelitian terdapat 20% artikel yang berupa Deskriptif koleratif dengan design cross sectional dan 80% artikel yang berupa Analitik dengan design cross sectional. Terdapat masing-masing 40% artikel yang menggunakan teknik total sampling, 20% artikel yang menggunakan purposive sampling, 20% artikel yang menggunakan teknik

accidental sampling dan 10% artikel yang menggunakan teknik Multistage sampling. Pada Data Analisis Statistik Penelitian diperoleh data sebesar 70% Uji Chi Square dan masing masing diperoleh data sebesar 10% Path analysis, 10% Uji Sperman Rank, dan 10% Uji Kolerasi Koefisien Konfingensi.

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi

Kriteria Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	3	30%
Sedang	-	-
Buruk	7	70%
Jumlah	10	100%

Tabel 4.3 Kondisi Karies pada Anak

Rata-Rata Indeks Karies (Kategorik)	f	%
Baik	1	10%
Sedang	1	10%
Buruk	8	80%
Jumlah	10	100%

F. Variabel Penelitian

Variabel independen : Pengetahuan Orang Tua

Variable dependen : Karies Gigi

G. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan orang tua terhadap pemberian susu botol

a) Definisi : Pemahaman ibu tentang pemberian susu botol

b) Outcome : Peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian susu botol

c) Instrument : Artikel terpublikasi

d) Skala pengukur : Kategorikal

2. Karies gigi

a) Definisi : Suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri

b) Outcome : Penurunannya karies pada anak prasekolah

c) Instrument : Artikel terpublikasi

d) Skala pengukuran : Kategorikal

H. Instrunen Penelitian dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini alat yg digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemberian Susu Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah”.

Data yang diperoleh di kompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi systematic review.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variable.

J. Etika Penelitian

Penelitian Systematic review ini telah memiliki Ethical clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Artikel

A.1 Karakteristik Umum Atikel Berdasarkan Desain Penelitian

Karakteristik umum artikel berdasarkan tabel 4.1 pada point desain penelitian didapatkan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang ditelaah, 80% peneliti lebih banyak menggunakan desain penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*,.

Studi cross sectional ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantungan (efek) dilakukan secara simultan atau pada saat yang bersamaan. Variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Pengertian saat yang sama disini bukan berarti pada satu saat observasi dilakukan pada semua subjek untuk semua variabel, tetapi tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja, dan faktor risiko dan efek diukur menurut keadaan atau status waktu diobservasi.

1. Langkah-langkah desain penelitian cross sectional Langkah-langkah desain penelitian cross sectional :
 - a. Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan mengidentifikasi faktor risiko dan efek
 - b. Menetapkan subjek penelitian
 - c. Melakukan observasi atau pengukuran variabel-variabel
 - d. Melakukan analisis korelasi dengan membandingkan proporsi antar kelompok
2. Kelebihan studi cross sectional :
 - a. Relatif mudah, murah, hasilnya cepat diperoleh.
 - b. Dapat dipakai untuk meneliti banyak variabel sekaligus.
 - c. Memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, tidak hanya pasien saja, sehingga lebih general.
 - d. Jarang terancam loss to follow-up (drop-out).
3. Kekurangan studi cross sectional:
 - a. Sulit untuk menentukan sebab dan akibat karena pengambilan data resiko dan data efek yang dilakukan bersamaan.
 - b. Membutuhkan jumlah subjek yang banyak, terutama bila variabelnya banyak.
 - c. Studi prevalensi hanya menjangkau subjek yang telah mengidap penyakit cukup lama.
 - d. Tidak menggambarkan perjalanan penyakit, insidens maupun prognosis.

A.2 Karakteristik Umum Artikel Berdasarkan Sampling Penelitian

Karakteristik umum artikel berdasarkan tabel 4.1 pada point sampling

penelitian didapatkan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang ditelaah, 40% peneliti lebih banyak menggunakan Total Sampling.

Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggotapopulasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

A.3 Karakteristik Umum Artikel Berdasarkan Analisis Statistik Penelitian

Karakteristik umum artikel berdasarkan tabel 4.1 pada point Analisis Statistik Penelitian didapatkan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang ditelaah, 70% peneliti lebih banyak menggunakan Analisis Statistik Penelitian Chi Square.

Chi-square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chi Square merupakan uji non parametrik yang paling banyak digunakan.

B. Karakteristik Pengetahuan Ibu

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data kriteria pengetahuan ibu bahwa 30% ibu berpengetahuan baik, dan 70% ibu berpengetahuan buruk.

Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut (Jyoti, 2019) Pengetahuan ibu yang kurang baik akan mempengaruhi pola asuh kepada anak sehingga dapat berdampak pada status kesehatan gigi anak. penelitian yang dilakukan oleh Solikin (dalam Rompis, 2016) di Karanganyar pada tahun 2013, menunjukkan bahwa, pada ibu dengan pengetahuan kategori kurang baik mengakibatkan mayoritas anak mengalami karies gigi sebesar 97,6%.

Menurut penelitian Tomy Nugroho dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua tentang pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada siswa prasekolah. Dilihat dari tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 41 ibu (69,5%), dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 ibu (30,5%). Dilihat dari kejadian karies menunjukkan bahwa anak yang menderita karies sebanyak 27 anak (45,8%), dan yang tidak menderita karies sebanyak 32 anak (54,2%).

C. Rata-Rata Karies

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data rata-rata karies (kategorial) yaitu, 10% karies dengan kategori baik, 10% karies dengan kategori sedang dan 80% karies dengan kategori buruk.

Indeks karies gigi adalah angka yang menunjukkan jumlah karies gigi anak atau sekelompok anak. Indeks karies gigi (DMF-T/def-t) adalah jumlah karies gigi yang masih bisa ditambal (D= decay, untuk gigi permanen; d untuk gigi sulung), ditambah jumlah karies gigi yang tidak dapat ditambal atau dicabut (M= missing, untuk gigi permanen; m untuk gigi sulung), dan jumlah karies gigi yang sudah ditambal (F=filling, untuk gigi permanen; f untuk gigi sulung).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan *Sytematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan Bahwa:

- a. Responden yang memiliki pengetahuan terhadap karies akibat pemberian susu botol dengan kategori baik berjumlah 3 (30%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 7 responden (70%).
- b. Rata rata karies gigi pada anak dengan kategori baik berjumlah 1 (10%), sedangkan responden dengan kategori sedang 1 (10%), dan responden dengan kategori buruk berjumlah 8 (80%)
- c. Adanya Pengaruh hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap karies akibat pemberian susu botol pada anak

prasekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak, semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin sedikit anak yang terkena karies dan sebaliknya semakin buruk pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak anak yang terkena karies.

B. Saran

a. Bagi Orang Tua

Dengan adanya hasil penelitian dari *Systematic review* ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai cara meminimalisir kejadian karies gigi serta dampak dari mengkonsumsi susu menggunakan botol secara berlebihan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian *Systematic review* ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Avoanita Yosa dan Bintang H. Simbolon, 2018, *Hubungan Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Pemberian Minuman Menggunakan Botol Susu Terhadap Terjadinya Karies Botol Pada Siswa Tk Al-Azhar 2 Bandar Lampung*, Jurnal Analisis Kesehatan : Volume 7, No. 2 Desember 2018
- Berlian Pratiwi dan Febrian, 2019, *Relation Of Incident Nursing Bottle Caries 3-5 Years Old Children With Mother's Behavior Who Give Bottle Feeding Of Milk With*, Andalas Dental Jurnal
- Cristian Rompis, Damajanty Pangemana dan Paulina Gunawan, 2016, *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna*, Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4 Nomor 1, Januari-Juni 2016
- Diana Novita Sari, Dewi Sodja Laela dan Sekar Restuning, 2020, *Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Nursing Bottle Caries*,

DHT Journal of Dental Hygiene and Therapy Volume 1, Nomor 2 Tahun 2020

- Emini, Jusuf Kristianto, Ita Yulita, Erwin dan Nanda Mei Shara, 2020, *Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula Melalui Botol Dan Status Karies Gigi Susu Pada Anak Usia Prasekolah*, JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy Volume 1, Nomor 2 Tahun 2020
- Faizal Fachry, Rasyidin Abdullah dan Samsualam, 2020, *Pengaruh Konsumsi Susu Formula Dan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Melalui Peran Orang Tua Pada Anak Di Makassar*, Journal Of Muslim Community Health (JMCH) Published By Postgraduate Program In Public Health Muslim University Of Indonesia
- Lila Lusiana Suparlan, Hadi Sutomo dan Dessi Verawati, 2018, *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pengelolaan Pemberian Susu Formula Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Tk Dharma Wanita Persatuan Waung Sidoarjo*, Well being, Vol. 3 No. 1, 2018
- Made Dena Pramita, L W Ayu Rahaswanti dan Ni Luh Putu Ariastuti, 2019, *Prevalensi bottle feeding caries dan faktor risiko pada anak usia 3 sampai 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Badung*, Bali Dental Journal
- Manta Rosma dan Susy Adrianelly Simaremare, 2016, *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Dengan Terjadinya Karies Anak Pada Usia 3-5 Tahun Di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis Tahun 2016*, Jurnal Ilmiah PANNMED
- Rita Sari, 2016, *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*, Wacana Kesehatan Vol.1, No.1, 1-49